

## Perkembangan Manusia Sejak Anak-anak sampai Lanjut Usia

Tiomia Clodianti Tampubolon\*<sup>1</sup>  
Dorlan Naibaho<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
\*e-mail : [clodyanti@gmail.com](mailto:clodyanti@gmail.com) , [Dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:Dorlannaibaho4@gmail.com)

### Abstrak

Psikologi perkembangan mempelajari berbagai bidang teoritis, seperti proses biologis, sosial, emosi, dan arti kognitif. psikologi perkembangan yakni suatu cabang dari psikologi yang membahas tentang gejala jiwa seseorang baik menyangkut perkembangan atau kemunduran perilaku seseorang sejak masa konsepsi hingga dewasa. Dalam usaha memahami psikologi perkembangan, kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan perkembangan, Perkembangan menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk kearah perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang perkembangan psikologi manusia dari masa kanak-kanak hingga lanjut usia; fokus penelitian ini adalah bagaimana perkembangan psikologi kanak-kanak dan lanjut usia terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Kemudian, data dianalisis menggunakan metode analisis tematik yang berbasis data. Empat orang yang terlibat dalam penelitian ini terkait dengan penelitian perkembangan psikologi manusia. Responden pertama terlibat dalam penelitian fase kanak-kanak, responden kedua terlibat dalam penelitian fase remaja, responden ketiga terlibat dalam penelitian fase dewasa, dan responden keempat terlibat dalam penelitian fase lanjut usia.

**Kata kunci :** Perkembangan, Manusia, anak-anak, remaja, dewasa, lanjut usia

### Abstract

Developmental psychology studies a variety of theoretical areas, such as biological, social, emotional, and cognitive processes. Developmental psychology is a branch of psychology that discusses a person's mental symptoms, including the development or decline of a person's behavior from conception to adulthood. In an effort to understand developmental psychology, we must know what is meant by development. Development refers to a process that is more perfect and cannot simply be repeated. Development refers to changes that are permanent and cannot be reversed. The aim of this research is to provide an overview of human psychological development from childhood to old age; The focus of this research is how psychological development in childhood and old age occurs in everyday life. Data for this research was collected through interviews, observations and document studies. Then the data was analyzed using a data-based thematic analysis method. The four people involved in this research are related to research into human psychological development. The first respondent was involved in the childhood phase of research, the second respondent was involved in the adolescent phase of research, the third respondent was involved in the adult phase of research, and the fourth respondent was involved in the elderly phase of research.

**Keywords:** Development, humans, children, teenagers, adults, old age.

## PENDAHULUAN

Untuk memahami psikologi perkembangan secara keseluruhan, Anda perlu memahami apa itu psikologi. Psikologi berasal dari kata Yunani "psyche" yang berarti "jiwa" dan "logos" yang berarti "sains." Jadi, dalam psikologi, berarti "ilmu yang mempelajari jiwa, baik dari segi gejala, proses, maupun konteksnya". Namun Gerungan berpendapat bahwa pengertian psikologi dan ilmu jiwa sebenarnya berbeda atau tidak sama.

Inilah alasannya:

1. Psikiatri adalah ilmu jiwa yang komprehensif, termasuk fantasi dan spekulasi tentang jiwa.
2. Psikologi adalah ilmu tentang jiwa dan dipelajari secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah.

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari proses mental dan perilaku makhluk hidup. Penjelasan ini menyebutkan tiga konsep penting: "sains", "perilaku", dan "proses mental". "Ilmiah" adalah istilah yang mengacu pada jenis penelitian yang dilakukan dan data yang dikumpulkan melalui

proses yang sistematis. Psikolog harus menarik banyak kesimpulan dan interpretasi dari hasil penelitiannya, meskipun mengikuti kaidah ilmiah. Sebab yang menjadi objek kajiannya adalah hewan atau manusia, bukan sel atau bahan kimia yang lebih stabil (seperti dalam penelitian biologi) atau sel. Mempelajari perilaku hewan dan manusia itu sulit dan seringkali memerlukan inferensi dan interpretasi.

Psikologi dari Sudut Pandang Kepribadian Gereja

1. Menurut St. Agustinus (354-430 SM): Alam telah memberi manusia dua dorongan: dorongan yang jahat dan dorongan yang baik. Dorongan jahat harus diredam atau dilawan, sedangkan dorongan hati yang baik harus dirangsang untuk terus berkembang guna mencapai kesempurnaan budi pekerti.

2. Menurut St Thomas Aquinas (1225-1274 M), "Dia tidak menyetujui pendapat kebanyakan orang pada masanya, yang mengacaukan jiwa (spirit) dan roh (soul)." Oleh Thomas Aquinas Dan perilaku manusia selalu mencakup. Manusia selalu bertanggung jawab atas keputusannya sendiri. Ia tidak percaya pada pendapat bahwa perilaku manusia ditentukan oleh faktor-faktor sebelumnya dan pengalaman masa lalu seseorang, dan ia tidak percaya pada pendapat bahwa manusia bertindak secara spontan untuk mencapai tujuan di masa depan. Bahkan ia sering disebut sebagai bapak psikologi rasional.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan observasi, pengamatan, dan analisis dari berbagai rentang usia peserta didik, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Penelitian ini memiliki potensi untuk menghasilkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana orang mengalami dan beradaptasi dengan perubahan di berbagai fase kehidupan dengan mendekati subjek secara langsung melalui observasi. Selain itu, analisis literatur menawarkan kerangka pemikiran yang kuat untuk meningkatkan pemahaman tentang temuan yang ditemukan. Oleh karena itu, metode observasional dikombinasikan dengan analisis literatur yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan pendekatan yang luas dan menyeluruh untuk memeriksa perjalanan psikologi perkembangan dan bimbingan peserta didik dari masa kanak-kanak hingga usia lanjut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Psikologi perkembangan manusia adalah cabang ilmu psikologi yang mempelajari perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan individu dari masa anak-anak hingga lanjut usia. Studi ini membahas perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang terjadi selama rentang kehidupan individu.

### **A. Perkembangan Anak-Anak**

Perkembangan Fisik:

Pertumbuhan fisik yang cepat, termasuk pertumbuhan otot, tulang, dan organ tubuh.

Kemampuan motorik yang berkembang, dari motorik kasar (seperti berjalan) hingga motorik halus (seperti menulis).

Perkembangan Kognitif:

Perkembangan kognitif yang dipengaruhi oleh teori-teori seperti Piaget dan Vygotsky.

Tahap-tahap perkembangan kognitif, seperti tahap sensorimotor, praoperasional, konkret operasional, dan formal operasional.

Perkembangan Sosial dan Emosional:

Pembentukan ikatan sosial dengan keluarga dan teman sebaya.

Perkembangan emosi dan pengenalan serta pengelolaan emosi dasar.

### **B. Perkembangan Remaja**

Perubahan Fisik:

Perubahan fisik yang dramatis, termasuk pubertas dan perkembangan seksual.

Perubahan hormon dan pertumbuhan sekunder.

Perkembangan Kognitif:

Perkembangan kognitif yang mencakup kemampuan berpikir kritis, analitis, dan abstrak.  
Pencarian identitas pribadi dan eksplorasi nilai dan keyakinan.  
Perkembangan Sosial dan Emosional:  
Hubungan dengan teman sebaya dan pengembangan identitas sosial.  
Konflik dengan otoritas dan pengembangan otonomi.

### **C. Dewasa Muda dan Dewasa Tengah**

Perkembangan Karier dan Identitas:  
Pemilihan karier dan pengembangan identitas pekerjaan.  
Pengambilan keputusan mengenai hubungan dan keluarga.  
Perkembangan Sosial dan Emosional:  
Pembentukan hubungan intim dan komitmen jangka panjang.  
Peran keluarga dan tanggung jawab sosial.  
Perkembangan Kesehatan Mental dan Kesejahteraan:  
Penyesuaian dengan peran dewasa dan stres hidup yang berubah.

### **D. Lanjut Usia**

Perubahan Fisik:  
Penurunan fungsi fisik, seperti kekuatan dan keseimbangan.  
Penurunan kesehatan fisik, termasuk penyakit kronis.  
Perkembangan Kognitif:  
Penurunan kognisi, seperti kecepatan pemrosesan informasi dan daya ingat.  
Tetapnya kemampuan kognitif tertentu meskipun ada penurunan.  
Perkembangan Sosial dan Emosional:  
Isolasi sosial dan kematian pasangan serta teman sebaya.  
Refleksi terhadap hidup dan makna kehidupan.

### **Berdasarkan penelitian di lapangan :**

#### **1. Masa Kanak-kanak Akhir ( 6-12 )**

Pada fase ini, penelitian dilakukan kepada seorang anak sekolah minggu yang bernama farel sitinjak. Farel berusia 10 tahun, ayahnya adalah seorang guru dan ibunya berjualan di pasar. Farel mengatakan bahwa ia diajari oleh ayahnya dengan disiplin, jika sudah pulang sekolah ia akan pergi les matematika di hari senin – rabu dan pulang sore dan di waktu malam hari ia juga harus belajar. Waktu untuk bermainnya hanya di sekolah bersama teman-temannya.

Sedangkan di hari jumat- minggu ia akan les piano dirumah. Saat saya bertanya apakah farel lelah dengan aktivitas nya yang cukup padat ini, tetapi ia menjawab ia menikmatinya. Ia sangat suka belajar dan karena ia juga sudah bisa berpiano terkadang ia ikut pelayanan di gereja.

#### **2. Masa Remaja ( 12-16)**

Pada fase ini, penelitian dilakukan kepada seorang siswa kelas X yang bernama Grecia aritonang yang berusia 15 tahun, latar belakang pekerjaan orangtua grecia adalah tentara dan seorang bidan. Menurutny pergaulan di sekitarnya kurang baik yang mengakibatkan dia sedikit nakal. Tetapi apabila grecia mengalami permasalahan, dia lebih memilih untuk menceritakannya kepada ibu dan sahabatnya agar permasalahan tersebut diselesaikan dengan baik.

Menurutnya, cara untuk mempelajari lingkungan sekitarnya adalah dengan memilih teman yang benar dengan cara melihat dan menilai kepribadiannya. Ia juga sedang menaungi hobinya yang dimana ia sangat suka menari dan terkadang ia juga mengikuti pertandingan<sup>2</sup> antar sekolah. Ia juga sangat didukung oleh orangtua nya jika itu dapat membanggakan dan membuat ia nyaman menjalankan kesehariannya.

#### **3. Masa dewasa awal**

Penelitian ini dilakukan kepada seorang pemuda bernama Moses sianipar yang berumur 25 tahun, bekerja sebagai karyawan di sebuah pt badak. Dia mengatakan bahwa di usia yang sekarang ini, dia masih memiliki cukup banyak teman sebaya, dan masih sering berkomunikasi melalui media sosial bahkan terkadang kerap bertemu untuk sekedar menghabiskan waktu dengan berbincang.

Menurutnya, memiliki teman sebaya tetap penting. Teman sebaya bisa memberikan dukungan emosional dan sosial, serta menjadi tempat berbagi pengalaman dan informasi yang relevan dengan kehidupan kita saat ini. Dalam fase dewasa awal, moses berpendapat salah satu perubahan terbesar adalah Tanggung jawab. Di fase dewasa, dia memiliki lebih banyak tanggung jawab, baik dalam hal pekerjaan, keluarga, maupun kehidupan pribadi. Dia juga harus lebih mandiri dan mampu membuat keputusan penting sendiri. Moses mengakui bahwa dia masih menikmati masa sendirinya belum ingin memikirkan hal-hal seperti hubungan serius dengan lawan jenis nya karena saat ini ia hanya ingin membahagiakan orang tua nya.

#### 4. Masa Lanjut Usia (Lansia)

Pada fase ini, yang diteliti adalah seorang orangtua yang bernama Rusmiati siahaan , berumur 54 tahun, yang memiliki 1 anak yaitu seorang laki-laki. Beliau mengatakan bahwa dulu pernah bercita-cita sebagai pendeta namun ternyata sekarang beliau adalah seorang guru, walaupun cita-citanya sebagai pendeta tidak terwujud beliau tetap dapat mengembala domba domba. Pada saat saya bertanya mengenai keinginan beliau untuk mewujudkan cita-citanya di umur yang sekarang, beliau mengatakan bahwa, sebenarnya, keinginan itu masih ada .

Namun, karena kondisi umur yang sudah cukup tua beliau hanya ingin saat ini di beri kesehatan walaupun memiliki keterbatasan fisik, beliau lebih memilih untuk menikmati waktu bersama keluarga, jika diputar kembali waktu beliau sangat ingin menjadi seorang pendeta tetapi beliau tetap bersyukur sudah di percayain oleh Tuhan menjadi seorang guru, apalagi sebentar lagi beliau akan pensiun dari guru maka saat ini beliau hanya ingin bersama keluarganya saja . Karena kebahagiaan beliau sekarang lebih sederhana, yaitu melihat anak dan cucunya bahagia. Beliau mengatakan bahwa beliau merasakan bahwa tubuhnya tidak sekuat dulu lagi. Ada banyak keterbatasan dalam bergerak dan melakukan aktivitas sehari-hari. Selain itu, beliau merasa lebih mudah lelah terkadang juga beliau mengeluh kakinya sering sekali sakit. Saat ditanya mengenai pelajaran hidup, beliau mengaku bahwa, tentu banyak sekali pelajaran hidup yang didapatkan. Beliau saat ini hanya dapat bersyukur saja atas hidup yang ia jalani nya.

### KESIMPULAN

Psikologi perkembangan berbicara tentang bagaimana tingkat hubungan antar manusia tumbuh seiring dengan tingkat kebutuhan manusia yang meningkat. Pertumbuhan dan perkembangan manusia dimulai sejak terjadinya konsepsi, yaitu pertemuan antara ovum dan sperma. Pertumbuhan dan perkembangan berlanjut selama kehamilan, lahir, dan usia tua, sebelum berhenti pada kematian. Perkembangan dari lahir sampai tua dibagi menjadi empat periode: periode anak, periode remaja, periode dewasa, dan periode tua. Masing-masing periode berhubungan satu sama lain dan merupakan dasar bagi periode berikutnya. Psikologi perkembangan manusia memungkinkan kita untuk memahami perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan individu dari masa anak-anak hingga lanjut usia. Memahami perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional membantu kita memberikan dukungan yang tepat kepada individu dalam setiap tahap kehidupan mereka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiyanto, N. (2021). Psikologi Perkembangan Dewasa dan Lanjut Usia. Sumanto Al Qurtuby. Dr. Sumanto, M. (2014). Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT Buku Seru.
- Naibaho, D. (2018). Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 77-86.
- FARIHATUNNAFSIYAH, S., & WIDAYAT, I. W. (2017). STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN DI PESANTREN. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1-18.
- Jahja, Y. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana.
- Masykuroh, K., S, C. D., Heriyani, E., & Widiastuti, H. T. (2022). Perkembangan, Modul Psikologi. Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera.